

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian mengenai kajian konsentrasi ekonomi wilayah Kabupaten Siak 2013 -2017 ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deduktif dimana pendekatan ini adalah cara analisa dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan. Jenis penelitian deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berawal dari sebuah teori (umum) yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta (khusus). yang berupaya untuk menarik satu atau lebih kesimpulan mengenai kondisi yang terjadi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu hasil sehingga dapat diketahui sasaran yang ingin dicapai. Selain itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. sasaran penelitian iniantara lain :

1. Menentukan tingkat spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak
2. Menentukan indeks tingkat aglomerasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak.

3. Menentukan karakteristik dan strategi pengembangan konsentrasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak.

Tujuan dan sasaran penelitian ini dibatasi dengan menggambarkan karakteristik dan strategi pengembangan konsentrasi dari setiap sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian konsentrasi ekonomi wilayah Kabupaten Siak 2013 -2017 yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007). Metode ini digunakan apabila titik tolak penelitian sudah jelas, ingin mendapat informasi yang lebih luas dari suatu populasi, mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam, mengetahui pengaruh perlakuan atau tritmen tertentu terhadap yang lain, bermaksud menguji hipotesis penelitian, ingin mendapatkan yang lain, bermaksud menguji hipotesis penelitian, ingin mendapat data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur, dan menguji terhadap adanya keraguan tentang validitas penelitian.

3.3. Tahapan Pelaksana Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai kajian konsentrasi ekonomi wilayah Kabupaten Siak 2013 -2017 yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, adapun beberapa tahapanya yaitu :

a. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan yang pertama dilaksanakan dan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahapan penelitian, dimana dalam tahapan ini akan dilakukan beberapa langkah seperti penentuan perumusan masalah, tahapan ini meliputi identifikasi komponen, dan hubungan antar komponen. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti dari penelitian tersebut dalam bentuk sasaran yang ingin dicapai, dari penjabaran rumusan masalah dan sasaran tersebut kemudian ditentukan batasa-batasa atau ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi, selanjutnya penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian, mentukan kebutuhan data dan informasi, survei data dan inforamasi, pengurusan admistrasi dan surat menyurat dalam keperluan penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan awal yang harus dipersiapkan dan dilakukan didalam penelitian.

b. Tahapan Pengumpulan Data dan Informasi

Data merupakan suatu input yang sangat penting didalam penelitian. Kelengkapan dan kekurangan datan akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Kebutuhan data sesuai dengan analisis dan variable yang

digunakan dalam penelitian. Data yang harus dikumpulkan yaitu data primer dan data skunder, dimana data ini diperoleh dari observasi lapangan dan dinas atau instansi terkait.

c. Tahapan Kompilasi Data dan Informasi

Data dan informasi baik yang berjenis primer maupun sekunder selanjutnya akan di kumpulkan dan disusun dalam bentuk kompilasi atau disusun serta dikelompokkan sesuai dengan jenis data seperti data ekonomi, kependudukan, potensi daerah, kesejahteraan masyarakat, sosial politik, dan pertahanan maupun keamanan. Hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah pelaksanaan identifikasi dan analisis data. Kompilasi data dilakukan dengan berbagai metode seperti penyusunan data dalam bentuk tabel, grafik, dan gambar.

d. Analisis

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun sesuai dengan jenis dan kategori selanjutnya dalam tahapan analisis ini, terdapat beberapa tahapan yaitu :

- a) Menalisis tingkat spesialisasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak, analisis ini bertujuan untuk mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi yang secara keseluruhan dan untuk mengetahui tingkatan terhadap spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak. Adapun analisis yang akan digunakan adalah analisis tingkat spesialisasi ekonomi.
- b) Menganalisis indeks tingkat aglomerasi kegiatan industri sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak bertujuan untuk mengetahui

tingkat aglomerasi industri dalam suatu wilayah. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis Indeks *Hirshman – Herfindhal* (HHI).

- c) Mengidentifikasi karakteristik tipologi konsentrasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak hal ini bertujuan hasil dari tingkatan indeks aglomerasi sektor ekonomi dapat ditipologikan sektor ekonomi dengan menggunakan overlay dari hasil indeks aglomerasi. analisis yang digunakan analisis karakteristik ekonomi dan untuk membuat strategi pengembangan yaitu menggunakan analisis swot.
- d) Merumuskan strategi pengembangan konsentrasi ekonomi wilayah Kabupaten Siak 2013 -2017 dengan menggunakan analisis SWOT.
- e. Penarikan Kesimpulan
Dari hasil pengolahan dan analisis terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan yang diharapkan dari kesimpulan ini dapat tercapat tujuan akhir penelitian yaitu untuk mengetahui konsentrasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak 2013 -2017.

3.4 Jenis Data dan Informasi

Jenis data dan informasi yang diperlukan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari observasi lapangan yang bersifat fisik dan non fisik melalui dokumentasi dan pengamatan.

Tabel 3.1. Jenis Data Primer

Jenis Data	Jenis Data	Sumber Data
Primer	Lokasi Kegiatan Ekonomi	Survei dan Dokumentasi
	Kondisi Sektor Ekonomi Kabupaten Siak	
	Konsisi Faktual Wilayah	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung didapatkan pada dinas atau instansi antara lain adalah umumnya seperti BPS Provinsi Riau, BPS Kabupaten Siak, Bappeda Provinsi Riau dan Kabupaten Siak dan beberapa dokumen perencanaan wilayah, perpustakaan Universitas Islam Riau serta sumber-sumber lainnya. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait diperlukan guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data sekunder.

Tabel 3.2.
Jenis Data Sekunder

Jenis Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun
Sekunder	Kependudukan	BPS Kabupaten Siak dan Bappeda Kabupaten Siak	2013-2017
	Ekonomi Umum		2013-2017
	Sosial Umum		2013-2017
	Sarana Wilayah		2013-2017
	Prasarana Wilayah		2013-2017
	PDRB Kabupaten Siak	BPS Kabupaten Siak	2013-2017
	Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kabupaten Siak		2013-2017
	PDRB Provinsi Riau	BPS Provinsi Riau	2013 -2017
	Tenaga Kerja Provinsi Riau		2013 -2017
	Jumlah Industri	Dinas Perindustrian Kabupaten Siak	2013 -2017
	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Siak	BPS Kabupaten Siak	2013 -2017
	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau	BPS Provinsi	2013 - 2017
	Peta Kondisi Ekonomi	BAPPEDA	-

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpuln data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data sekunder dan primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari observasi lapangan yang bersifat fisik dan non fisik melalui dokumentasi, pengamatan, sedangkan data skunder ini bersumber dari beberapa instansi pemerintahan yang terkait seperti BPS Provinsi Riau, BPS Kabupaten Siak, Bappeda Provinsi Riau dan Kabupaten Siak dan beberapa dokumen perencanaan wilayah serta sumber-sumber lainnya. Adapun uraian dalam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang umumnya bersifat langsung melalui kunjungan lapangan dibantu dengan dokumentasi, pengamatan, dan pengambilan foto untuk memahami kondisi pada wilayah penelitian serta memperoleh data fisik, sosial, dan ekonomi secara langsung.

2. Dinas dan Instansi

Kunjungan dinas atau instansi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang umumnya bersifat tidak langsung berupa data yang telah didokumentasikan sebelumnya oleh dinas dan instansi terkait. Beberapa dinas utama yang terkait dengan penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisis.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan

fungisinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Tabel 3.3.
Teknik Analisis Penelitian

Analisis	Tujuan Analisis	Alat Analisis
Analisis Tingkat Spesialisasi Sektor Ekonomi	Mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi wilayah secara keseluruhan dan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor ekonomi	Analisis Indeks Spesialisasi.
Analisis Indeks aglomerasi	Untuk mengetahui tingkat aglomerasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak	Indeks <i>Hirshman Herfindhal</i> (HHI) atau indeks aglomerasi ekonomi.
Identifikasi Karakteristik tipologi konsentrasi sektor ekonomi	Menentukan karakteristik tipologi konsentrasi sektor ekonomi berdasarkan nilai hasil analisis. Sehingga setiap sektor memiliki kriteria dan karakteristik dengan nilai indeks aglomerasi.	Menggunakan <i>overlay</i> dari hasil indeks aglomerasi
Strategi pengembangan konsentrasi sektor ekonomi	Untuk dapat merumuskan strategi pengembangan ekonomi wilayah sesuai dengan hasil analisis sebelumnya dengan sektor yang terkonsentrasi.	Analisis SWOT.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.6.1 Analisis Indeks Tingkat Spesialisasi Sektor Ekonomi

Berbagai pendekatan dan alat analisis telah banyak digunakan untuk mengidentifikasi sektor sektor ekonomi wilayah dan setiap pendekatan dan alat analisis memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga dalam metode analisis untuk menentukan sektor spesialisasi ekonomi dilakukan dengan secara hati – hati dan bijaksana, dalam hal ini untuk menentukan tingkat spesialisasi sektor ekonomi perlunya analisis indek spesialisasi. Analisis indeks spesialisasi (IS) ini merupakan salah satu cara untuk mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan, dan analisis model ini dapat digunakan untuk menentukan konsentrasi sektor kegiatan secara relatif khususnya jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas (Muta’ali, 2015).

Rumus *Indeks Spesialisasi (SI)* :

$$SI = \frac{\sum_{j=1}^n |E_j^R| E^R - E_j^R |E^N|}{2}$$

Keterangan :

SI = *Specialization Index* atau *Indek Spesialisasi*

Didalam rumus indek tingkat spesialisasi sektor perekonomi disuatu wilayah Kabupaten Siak jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas dalam hal ini Provinsi Riau, maka notasinya adalah

E_iR = Nilai produksi sektor disuatu wilayah (Kabupaten Siak)

ER = Total nilai produksi seluruh sektor (PDRB) Kabupaten Siak

$E_i N$ = Nilai produksi sektor disuatu wilayah (Provinsi Riau)

EN = Total nilai produksi seluruh sektor (PDRB) Provinsi Riau

3.6.2. Analisis Indeks Tingkat Aglomerasi Sektor Ekonomi

Teknik analisis yang digunakan dalam proses analisis indeks tingkat aglomerasi sektor ekonomi wilayah ini adalah teknik analisis *Hirschman Herfdhal* (HHI). Analisis *Indeks Hirschman Herfdhal* merupakan model analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui tingkat aglomerasi industri ekonomi dalam suatu wilayah di Kabupaten Siak yang mendorong terjadinya konsentrasi spasial.

Rumus *Indeks Hirschman Herfdhal* (HHI) :

$$HHI = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} (ESik)^2}{\left(\sum_{i=1}^{i=n} ESik\right)^2}$$

Keterangan :

$ESik$ = Pangsa tenaga kerja sektor i (industri pengolahan) dua digit pada semua daerah di wilayah penelitian diluar daerah yang dianalisis.

Nilai Indeks HHI minimum adalah 0,125 apabila semua industri subsektor i (industri pengolahan) dibagi secara merata antar industri dua digit. Ini berarti tidak ada konsentrasi kegiatan industri. Nilai maksimum HHI adalah 1,0 bila semua industri lain terkonsentrasi pada suatu industri pengolahan saja. Dengan menggunakan perhitungan nilai tengah maka dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Daerah aglomerasi merupakan daerah yang memiliki nilai indeks HHI lebih besar dari 0,4375
2. Daerah Dispersi merupakan daerah yang memiliki indeks HHI kurang dari 0,4375.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis *Indeks Hirschman Herfdhal* terhadap data dan angka yang diperoleh maka hasil tersebut dapat disesuaikan dengan standar *HHI* dan diketahui nilai indeks tingkat Aglomerasi (Muta'ali, 2015).

3.6.3. Analisis Karakteristik Tipologi Konsentrasi Ekonomi

Analisis ini bertujuan untuk menentukan karakteristik tipologi kegiatan industris sektor ekonomi, berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan *Indeks Hirscham Herfdhal* tersebut dapat disusun karakteristik tipologi konsentrasi kegiatan industri ekonomi wilayah, dalam hal ini terbagi berdasarkan kriteria indek aglomerasi, indeks spesialisasi lebih besar dari 1 (satu) dan indeks spesialisasi lebih kecil dari 1 (satu).

Tabel 3.4.
Contoh Mengidentifikasi Karakteristik Tipologia Sektor Ekonomi

Kriteria	Indek Spesialisasi >1	Indek Spesialisasi <1
Indek Aglomerasi >0,4375	Spesialisasi – Aglomerasi	Non Spesialisasi – Aglomerasi
Indek Aglomerasi <0,4375	Spesialisasi - Dispersi	Non Spesialisasi - Dispersi

Sumber : Muta'ali, 2015.

3.6.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan teknik indentifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu instusi secara sistematis, analisis swot juga bentuk analisa situasi dan juga kondisi bersifat deskriptif yang mendikripsikan suatu gambaran dan kondisi untuk direncanakan. Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih cepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Analisis SWOT ini dasarkan pada kondisi umum institusi bersangkutan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal* guna mencapai tujuan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Analisis ini dapat pula digunakan untuk perumusan strategi pembangunan secara stematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan institusi penelitian, (Sjafrizal, 2014).

Istilah SWOT adalah merupakan singkatan dari empat kata, yaitu : *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Keempat unsur SWOT tersebut dapat pula dikelompokan atas dua, yaitu *faktor Internal* dan *faktor eksternal*. Unsur kekuatan dan kelemahan pada dasarnya adalah merupakan faktor internal yang berasal dari dalam suatu atau lingkup tugas (TUPOKSI) institusi tertentu, sedangkan unsur peluang dan ancaman adalah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar daerah atau ruang lingkup tugas tertentu tetapi berpengaruh terhadap masa depan institusi penelitian. Pengelompokan ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi keraguan atau kebingungan dalam menentukan aspek-aspek yang termasuk atau berkaitan dengan keempat unsur analisis SWOT adalah :

1. Kekuatan (*Streagth*) pada dasarnya merupakan kelebihan yang dimiliki oleh satu daerah atau intitusi dibandingkan dengan daerah atau institusi lainnya.
2. Kelemahan (*Weakness*) pada dasarnya merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah tau institusi tertentu dibandingkan dengan daerah atau institusi lainnya.
3. Peluang (*Opportunities*) dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan.
4. Ancaman (*Threat*) dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau permasalahan yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangn yang cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu.

Analisis SWOT dapat juga berupa suatu teknis analisis yang menggunakan keempat aspek tersebut secara rinci dan variabel utama dalam melakukan analisis yang kemudian bertujuan untuk menyusun strategi perencanaan dan pengembangan institusi atau daerah yang bersangkutan. Perumusan strategi pembangunan daerah dengan menggunakan teknik analisis SWOT dianggap lebih baik karena sesuai dengan kondisi yang terdapat pada daerah setempat.

Tabel 3.5.

Matrik Analisis SWOT Untuk Perumusan Strategi Pengembangan

Internal	STRENGTHS (S) Kekuatan	WEAKNESS (W) Kelemahan
	Tentukan 1-3 faktor-faktor kekuatan internal yang paling strategis	Tentukan 1-3 faktor kelemahan yang paling strategis
Eksternal		
OPPORTUNIES (O) Peluang Tentukan 1-3 faktor peluang eksternal yang sangat strategis	STRATEGI S-O Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Ancaman Tentukan 1-3 faktor ancaman eksternal yang sangat strategis	STRATEGI S-T Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Sjafrizal, 2014.

Masing-masing kuadran tersebut dapat menghasilkan satu atau lebih strategi pembangunan atau pengembangan institusi bersangkutan. Disamping itu strategi yang dirumuskan tersebut hendaknya benar-benar tepat dan bersifat operasional sesuai dengan kondisi daerah penelitian atau intitusi bersangkutan (Sjafrizal, 2014).

3.7. Variabel Penelitian

Penelitian Kajian Konsetrasi Ekonomi Wilayah di Kabupaten Siak Tahun 2013 – 2017 ini memiliki tiga (tiga) variabel utama yang termasuk kedalam sektor perekonomian dan disesuaikan dengan sasaran penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Variabel pertama adalah tingkat spesialisasi sektor ekonomi
- b. Variabel kedua adalah tingkat aglomerasi sektor ekonomi
- c. Variabel ketiga adalah karakteristik tipologi sektor ekonomi.
- d. Variabel keempat adalah kondisi eksternal dan internal kegiatan sektor ekonomi.

Tabel 3.6.

Matrik Desain Penelitian Kajian Konsentrasi Sektor Ekonomi Wilayah di Kabupaten Siak

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Analisis	Output
1.	Menganalisis tingkat spesialisasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak	Tingkat spesialisasi masing – masing sektor perekonomian wilayah	a. Nilai produksi sektor suatu wilayah. b. Total produksi sektor pada wilayah yang lebih luas, serta laju pertumbuhan ekonomi wilayah. c. PDRB	Analisis Indeks Spesialisasi (SI) Ekonomi	Teridentifikasinya dan diketahuinya tingkat spesialisasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak
2.	Menganalisis indeks tingkat aglomerasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak	Indeks tingkat aglomerasi sektor ekonomi.	a. Jumlah Tenaga kerja sektor ekonomi, b. Jumlah industri dan kegiatan sektor ekonomi, c. Lokasi kegiatan sektor ekonomi,	Analisis Indeks Tingkat Aglomerasi Sektor Ekonomi dengan menggunakan metode <i>Indeks Hirschman Herfdhal (HHI.)</i>	Teridentifikasinya dan diketahuinya indeks tingkat aglomerasi sektor ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Siak apakah sudah teraglomerasi atau belum teraglomerasi.
3.	Mengidentifikasi karakteristik tipologi konsentrasi sektor ekonomi wilayah di Kabupaten Siak.	Tipologi konsentrasi ekonomi	a. Tingkat spesialisasi b. Tingkat aglomerasi atau indeks aglomerasi	Analisis Karakteristik Tipologi Konsentrasi Sektor Ekonomi dengan menggunakan hasil analisis <i>Indeks Hirschman Herfdhal (HHI)</i> dan Indeks Spesialisasi.	Teridentifikasinya dan diketahuinya karakteritik tipologi konsentrasi sektor ekonomi berdasarkan nilai HHI dan Indeks Spesialisasi.
4.	Strategi pengembangan konsentrasi sektor ekonomi di Kabupaten Siak	Internal dan Eksternal	a. Hasil analisis Indeks Spesialisasi b. Hasil analisis Indeks Hirschman Herfendhal c. Hasil Analisis Tipologi d. Kondisi eksisting Perekonomian Kabupaten Siak.	Dengan Metode analisis SWOT	Strategi dalam pengembangan konsentrasi ekonomi wilayah di Kabupaten Siak.

Sumber : Hasil Analisis, 2017.